

PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA GURU TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMAN 3 TANJABTIM

Marjuni Nabila Sari¹, Ekawarna², Nurmala Sari³

maryuninabilasari@gmail.com¹, eka.warna@unja.ac.id², Nurmalasari@unja.ac.id³

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* dan komunikasi interpersonal siswa guru terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tanjab Timur. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Tanjab Timur pada bulan Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 124 siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur. Data penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur melalui *Google Form*. Setelah angket selesai diisi, data dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self regulated learning* dan komunikasi interpersonal siswa guru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,733 > 1,674$ pada variabel X_1 , dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,119 > 1,674$ pada variabel X_2 . Dan perhitungan analisis uji F dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,382 > 3,18$ dan nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,00 < 0,05$. yang berarti bahwa variabel bebas yaitu *self regulated learning* dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama mempengaruhi variabel prokrastinasi akademik dengan kontribusi nilai R^2 yaitu sebesar 38,7% Sedangkan sisanya 61,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam pengukuran model penelitian ini.

Kata Kunci : *Self Regulated Learning*, Komunikasi, Prokrastinasi

Abstract

This study aims to determine the effect of self-regulated learning and interpersonal communication of teacher students towards academic procrastination in economics class XI students of SMA Negeri 3 Tanjab Timur. This research was conducted at SMA Negeri 3 Tanjab Timur in February 2023. The population in this study was 124 students of class XI at SMA 3 Tanjab Timur. The research data was obtained by distributing questionnaires to class XI students of SMAN 3 Tanjab Timur via the Google Form. After the questionnaire was completed, the data was analyzed quantitatively using the SPSS 22.0 application. The results showed that self-regulated learning and interpersonal communication of teacher students had a negative and significant effect on academic procrastination in economics class XI students at SMAN 3 Tanjab Timur as indicated by

the value of $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, namely $3.733 > 1.674$ in variable X1, and $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, namely $4.119 > 1.674$ on the variable X2. And the calculation of the F test analysis with a value of $F_{hitung} > F_{tabel}$, namely $16.382 > 3.18$ and the sig value is greater than the probability value of 0.05 or $0.00 < 0.05$. which means that the independent variables, namely self-regulated learning and interpersonal communication, jointly affect the academic procrastination variable with a contribution of R^2 value of 38.7%, while the remaining 61.3% is influenced by other variables not included in the measurement of this research model.

Keywords : *Self Regulated Learning, Communication, Procrastination*

PENDAHULUAN

Era globalisasi digital identik dengan adanya teknologi yang mampu membantu meningkatkan percepatan dan besarnya putaran pengetahuan pada masyarakat. Pemanfaatan teknologi pada zaman sekarang adalah hal yang lumrah, termasuk bidang pendidikan yang menjadi pelopor lahirnya teknologi. Sudah menjadi hal yang wajar jika bidang pendidikan mampu menggunakan teknologi untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam hal ini muncul istilah teknologi pendidikan. Syafriadi (2020:3) mengungkapkan bahwa teknologi pendidikan adalah perpaduan dari unsur manusia, mesin, ide, prosedur, peralatan serta organisasi yang digunakan untuk menganalisis masalah yang berhubungan dengan semua aspek belajar manusia. Adanya teknologi ini dapat membantu serta menunjang semua kegiatan dibidang pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan sarana yang menjembatani setiap manusia untuk dapat mengembangkan potensi diri melalui kegiatan pembelajaran yang diterima. Seperti yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Hal ini berarti bahwa setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang sama. Dengan adanya pendidikan diharapkan setiap individu dapat mengembangkan bakat dan mampu mengekspresikan dirinya sehingga terciptalah generasi yang mampu menghadapi perubahan yang terjadi dan kemajuan yang ada serta generasi yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.

Untuk melahirkan generasi seperti yang dimaksud, maka kualitas pendidikan juga harus diperhatikan, karena kualitas pendidikan sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan serta hasil pendidikan yang dihasilkan. Sejalan dengan hal ini, Fadhli (2017:218) menjelaskan bahwa mutu adalah hal esensial yang menjadi bagian dalam proses pendidikan, mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam peningkatan kualitas pendidikan maka dibutuhkan usaha dari semua pihak yang terkait, termasuk pendidik dan peserta didik. Pendidik dan peserta didik adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam menggerakkan bidang pendidikan. Peserta didik adalah individu yang terdaftar dan belajar dalam sebuah

lembaga pendidikan seperti sekolah sebagai siswa. Siswa SMA digolongkan anak dalam masa remaja pada tahap perkembangannya. Menurut Hurlock (dalam Nafeesa 2018:54) awal masa remaja berlangsung berkisar pada usia 13-17 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa, pada masa remaja ini terjadi perubahan besar pada pola sikap dan perilaku serta pemikiran pada remaja. Pada penelitian yang akan dilakukan, subjek penelitian yang akan digunakan adalah siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur yang berjumlah 124 siswa.

Dalam proses pendidikan, peserta didik memiliki tanggung jawab atas kewajiban berupa mengerjakan tugas yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, pada pelaksanaannya banyak siswa yang tidak maksimal dalam menyelesaikan kewajiban akademiknya dengan baik karena tidak semua siswa memiliki pengelolaan belajar yang baik khususnya pengelolaan waktu seperti melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas sehingga terlambat saat waktu pengumpulan tiba. Hal tersebut biasanya disebabkan karena siswa kurang memahami materi yang ditugaskan atau pun karena terbatasnya waktu guru untuk memberikan penjelasan yang lebih lanjut tidak cukup, sehingga hasil dari tugas yang dikerjakan juga kurang optimal.

Kegiatan menunda-menunda pekerjaan atau tugas dalam proses pendidikan ini sering disebut dengan prokrastinasi akademik. Menurut Wicaksono (2017:67) prokrastinasi merupakan keputusan untuk menangguhkan kegiatan atau pekerjaan secara sengaja dan mengisinya dengan aktivitas lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Jamila (2020:258) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan sebuah kecenderungan yang dilakukan dalam menunda-nunda semua bentuk kegiatan akademik secara sengaja dan berulang-ulang. Lebih lanjut, McCloskey (dalam Ardina dan Wulan 2016:69) mengemukakan bahwa Prokrastinasi akademik merupakan sebuah kecenderungan dalam menunda kegiatan dan perilaku yang berkaitan dengan pendidikan. Triyono (2018:62) menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah kegiatan penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidang akademik disekolah, untuk melakukan kegiatan lain yang tidak diperlukan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Pelaku prokrastinasi atau orang yang melakukan penundaan pekerjaan disebut dengan prokrastinator.

Prokrastinasi merupakan sebuah kebiasaan yang tidak baik juga dapat memberikan dampak buruk jika dilakukan terus menerus. Namun, pada kenyataannya didunia akademik, siswa menganggap penundaan adalah hal yang wajar. Dari penjelasan tersebut maka dilakukan suatu observasi awal tentang seberapa banyak siswa yang melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas ekonomi di SMAN 3 Tanjab Timur. Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 3 Tanjab Timur ditemukan fakta bahwa 60% atau 33 siswa dari 55 responden siswa

mengakui bahwa sering melakukan tindakan menunda dengan mengerjakan tugas ekonomi disekolah saat tugas akan dikumpulkan. Dari 33 siswa tersebut mereka memiliki alasan masing-masing yang berbeda saat mereka melakukan penundaan tersebut 15 siswa dari 33 siswa yang melakukan penundaan mengatakan bahwa mereka melakukan penundaan tersebut dikarenakan kurang memahami materi yang ditugaskan, dan 18 siswa lainnya mengatakan bahwa penundaan yang dilakukan karena beberapa alasan seperti terlalu banyak diberikan tugas, terlalu banyak mencatat dan minim penjelasan, kelelahan, lalai, dan beberapa faktor lainnya.

Banyak hal yang membuat orang melakukan penundaan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademiknya, salah satunya adalah melakukan aktivitas lain yang mungkin lebih menyenangkan dibandingkan menyelesaikan atau mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan. Nafeesa (2018:58) menyebutkan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dikategorikan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang mendorong terjadinya prokrastinasi akademik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu. Faktor internal dan eksternal tersebut dapat memicu munculnya perilaku prokrastinasi ataupun menjadi faktor kondusif yang akan menjadi katalisator sehingga perilaku prokrastinasi seseorang semakin meningkat karena adanya dorongan dari faktor tersebut.

Faktor internal yang menyebabkan prokrastinasi akademik bisa terjadi karena kurangnya pengaturan dan pengelolaan diri dalam belajar atau *self regulated learning*. Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 3 Tanjab Timur menunjukkan sebagian besar siswa atau sebesar 60% atau 33 siswa dari 55 responden siswa belum ataupun tidak memiliki strategi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi dikelas artinya mereka belum mampu menerapkan atau memunculkan *self regulated learning* dengan baik. Siswa yang memiliki *self regulated learning* yang rendah cenderung kurang memiliki rencana, dan usaha yang keras dalam mengikuti proses pembelajaran salah satunya adalah tidak memiliki strategi dalam belajar. Siswa akan mudah menyerah apabila tidak mampu mengerjakan tugas, kesulitan dalam belajar, pasif dalam proses pembelajaran sehingga target yang direncanakan kurang untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik meliputi pengasuhan dan orang tua. Selain dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, lingkungan dimana siswa juga berinteraksi adalah lingkungan sekolah. Guru, karyawan, siswa dan seluruh warga sekolah ikut ambil bagian dalam proses sosialisasi dan komunikasi di sekolah. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah komunikasi interpersonal siswa guru.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 3 Tanjab Timur menunjukkan sebagian besar siswa atau sebesar 52,7% atau 29 siswa dari 55 responden siswa merasa belum memiliki komunikasi yang baik dengan guru ekonominya. Hal ini bisa disebabkan karena rendahnya keterampilan berkomunikasi antara siswa dan guru ataupun karena salah satu pihak tidak menunjukkan respon yang akan memberikan kesan bahwa tidak adanya perhatian pada lawan bicara yang berakibat pada kurang maksimalnya hasil belajar dan tujuan dari pembelajaran yang tidak dapat dicapai.

Penelitian-penelitian sebelumnya menimbulkan diversifikasi fakta ilmiah baru terhadap prokrastinasi akademik, berdasarkan uraian latar belakang di atas dan belum ada topik penelitian yang akan dikaji serta didukung dengan temuan masalah yang ada dilapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Komunikasi Interpersonal Siswa Guru Terhadap Prokrastinasi Akademik Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 3 Tanjabtim”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Sugiyono (2021:8) mengartikan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang acap kali disebut sebagai metode positivistik karena dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Lebih lanjut, Hardani, Sukmana, Andriani (2020:253) mengatakan metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual dan penelitian ini menitikberatkan pada pengukuran serta analisis hubungan sebab akibat antara beberapa variabel.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Latief (2010:147) penelitian survey digunakan untuk menggambarkan pendapat, sikap, persepsi, pilihan populasi yang diteliti. Populasi yang dipilih umumnya berjumlah besar sehingga memerlukan pengambilan sampel secara acak. Instrumen yang digunakan bisa berupa angket, tes, observasi, kadang-kadang diikuti dengan wawancara. Sejalan dengan hal tersebut, Rukminingsih dkk (2020:70) menyebutkan bahwa tujuan dari penggunaan penelitian survey untuk menggambarkan lima komponen informasi ilmiah dengan beberapa langkah yaitu, 1) teori; 2) hipotesis; 3) observasi; 4) kesimpulan dari data yang telah diolah; 5) penerimaan atau penolakan hipotesis. Penggunaan metode penelitian survey dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi dan mengkaji hubungan sebab akibat antara dua macam fenomena atau lebih melalui pengujian hipotesa yaitu pengaruh *self regulated learning* dan komunikasi interpersonal siswa guru terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *Proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan selain karena populasi memiliki unsur yang tidak homogen dan berstrata maksudnya dalam penelitian ini menggunakan populasi siswa SMA kelas XI yang terbagi dalam beberapa *cluster* yaitu XI IPA I, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2021:130) mengatakan bahwa teknik *proportioned stratified random sampling* digunakan bila populasi memiliki anggota yang tidak homogen atau berstrata secara proporsional.

Teknik analisis data dalam Penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif. Penelitian Deskripsi bertujuan mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Analisis statistika deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Self Regulated Learning* (X₁) Terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi *self regulated learning* (X₁) sebesar 0,205 dan bertanda negatif dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dibandingkan 0,05 atau sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 3,495 serta diketahui nilai t_{tabel} 1,674. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,495 > 1,674 maka dapat diartikan *self regulated learning* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang bersifat negatif dan signifikan *self regulated learning* dalam belajar terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur.. Artinya, ketika *self regulated learning* siswa meningkat, maka terjadi penurunan prokrastinasi akademik pada siswa.

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) *Self Regulated Learning* (X₁) Terhadap Prokrastinasi Akademik (Y)

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
				Sig.

(Constant)	50.049	4.802		10.423	.000
Self Regulated Learning	-.242	.065	-.456	-3.733	.000

a. *Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik*
 Sumber: data diolah peneliti menggunakan Program SPSS Versi 22.0

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Windriya Sri Santika, dan Dian Ratna Sawitri (2016), dalam jurnal yang berjudul “*Self Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 2 Purwokerto*”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self regulated learning* dan prokrastinasi akademik dengan nilai r_{xy} -0,82 dan $p < 0,01$, yang berarti bahwa semakin tinggi *self regulated learning* maka semakin rendah prokrastinasi akademik, dan sebaliknya. Besar sumbangan efektif atau pengaruh yang dihasilkan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 67% sedangkan sisanya 33% menunjukkan adanya kontribusi dari variabel lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yang tidak disebutkan didalam penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* menjadi variabel atau faktor yang sangat penting untuk mendorong siswa dalam mencapai kesuksesan akademik yang mereka tempuh di sekolah. Pentingnya *self regulated learning* harusnya menjadi hal mendasar bagi siswa untuk segera menyadari seberapa jauh dan besarnya tingkat *self regulated learning* yang mereka miliki, dan mereka dapat membuat perubahan jika merasa *self regulated learning* yang ada pada diri mereka rendah. Semakin baiknya *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa maka kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik akan semakin kecil. Sehingga penelitian ini mampu menjawab hipotesis yang dikemukakan sebelumnya yaitu Terdapat pengaruh antara *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur.

2. Pengaruh Komunikasi Interpersonal (X_2) Terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi komunikasi interpersonal (X_2) sebesar 0,484 dan bertanda negatif dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 atau sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 3,888 serta diketahui nilai t_{tabel} 1,674. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,888 > 1,674$ maka dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang bersifat negatif dan signifikan komunikasi interpersonal dalam belajar terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur.. Artinya, ketika komunikasi interpersonal siswa meningkat, maka terjadi penurunan prokrastinasi akademik pada siswa.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Komunikasi Interpersonal (X_2) Terhadap Prokrastinasi Akademik (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55.847	5.756		9.702	.000
Komunikasi Interpersonal	-.556	.135	-.492	-4.119	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik
 Sumber: data diolah peneliti menggunakan Program SPSS Versi 22.0

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Karina Aria Putri dan Dian Ratna Sawitri (2018), dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa dan Guru dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sma Negeri X”. Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan besarnya koefisien korelasi (r) antara variabel efektivitas komunikasi interpersonal dengan prokrastinasi akademik, yaitu sebesar -0,490 dengan Sig. 0,000 ($p < 0,001$). Dapat

diambil kesimpulan bahwa koefisien korelasi dengan nilai negatif memperlihatkan arah hubungan efektivitas komunikasi interpersonal dengan prokrastinasi akademik, dari kesimpulan tersebut dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki aktivitas komunikasi interpersonal dengan guru baik maka tingkat prokrastinasinya menjadi rendah. Besar sumbangan efektif atau pengaruh yang dihasilkan komunikasi interpersonal terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 24% sedangkan sisanya 76% menunjukkan adanya kontribusi dari variabel lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yang tidak disebutkan didalam penelitian.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, efektivitas komunikasi interpersonal antara siswa dan guru memiliki manfaat yang besar untuk menambawah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa, dengan komunikasi yang terjalin baik guru dapat mendidik siswa sesuai norma dan memberikan luaran siswa mampu untuk mengenal dirinya sendiri, komunikasi interpersonal akan mempengaruhi kinerja siswa dalam menghadapi tugas akademiknya. Siswa yang memiliki kinerja buruk dalam menghadapi ataupun menyelesaikan tugas akademiknya cenderung akan melakukan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin baik komunikasi interpersonal yang terjalin antara siswa dan guru maka semakin rendah pula kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sehingga penelitian ini mampu menjawab hipotesis yang dikemukakan sebelumnya yaitu Terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur.

3. Pengaruh *Self Regulated Learning* (X₁) dan Komunikasi Interpersonal (X₂) Terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur

Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan perhitungan dari program SPSS 22.0, maka terlihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 16,382 dengan f_{tabel} 3,18. Dari nilai ini, maka diperoleh atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($16,382 > 3,18$). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian, jika dilihat dari nilai signifikansinya diperoleh nilai sig. F

sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa *self regulated learning* (X_1) dan komunikasi interpersonal (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik (Y). Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi secara simultan menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.387 yang artinya 38,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 38,7% prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 TanjabTimur dipengaruhi pengaruh *self regulated learning* dan komunikasi interpersonal siswa guru dan 61,3% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F) *Self Regulated Learning* (X_1) dan Komunikasi Interpersonal (X_2) Terhadap Prokrastinasi Akademik (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	478.703	2	239.351	16.382	.000 ^b
	Residual	759.734	52	14.610		
	Total	1238.436	54			

a. *Dependent Variable*: Prokrastinasi Akademik

b. *Predictors*: (Constant), *Self Regulated Learning*, Komunikasi Interpersonal

Sumber: data diolah peneliti menggunakan Program SPSS Versi 22.0

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda didapat model persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah $Y = 67,787 - 0,205 X_1 - 0,484 X_2$. Dilihat dari persamaan tersebut, maka nilai konstantanya adalah 67,787 dan jika variabel Prokrastinasi Akademik (Y) dipengaruhi kedua variabel bebasnya (nilai X_1 dan $X_2 = 0$) maka besarnya Prokrastinasi Akademik adalah 67,787. Hal ini juga berarti bahwa setiap kenaikan satuan nilai sebesar 1% maka nilai (X_1) akan mengurangi Prokrastinasi Akademik siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur sebesar 0,205. Dan berlaku sama pada variabel bebas lainnya, yaitu kenaikan 1% satuan variabel komunikasi (X_2) akan mengurangi Prokrastinasi Akademik siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur.

Tabel 4 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	67.787	6.247		10.852	.000
<i>Self Regulated Learning</i>	-.205	.059	-.385	-3.495	.001
<i>Komunikasi Interpersonal</i>	-.484	.124	-.428	-3.888	.000

a. *Dependent Variable:* Prokrastinasi Akademik

Sumber: data diolah peneliti menggunakan Program SPSS Versi 22.0

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Joshua Hima Putra (2016), dalam skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Regulasi Diri dan Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Prokrastinasi Akademik Pada Remaja Pengguna Game Online di Kecamatan Banjarsari Surakarta*” Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* dan komunikasi interpersonal terhadap prokrastinasi akademik dengan f_{hitung} sebesar 55,33 dan *probability* 0,000 atau $P < 0,05$, dan nilai *R Square* (R^2) dari semua variabel yang diujikan adalah sebesar 0,543 atau 54,3% dan sisanya 45.7% dapat disebabkan oleh faktor variabel lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting disebut prokrastinasi akademik. Masalah belajar adalah masalah pengaturan diri, karenanya siswa membutuhkan pengaturan diri (*self regulated learning*) atau (SRL). Prokrastinasi akademik juga merupakan sebuah cerminan sikap buruk yang dilakukan oleh siswa untuk itu sangat diperlukan peran guru dalam meningkatkan perkembangan belajar para siswa dan mendukung pencapaian dari siswanya, terbentuknya tindakan prokrastinasi akademik itu disebabkan karena buruknya komunikasi antar guru dan siswa, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan dan membangun komunikasi yang baik dengan siswanya.

Prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh *self regulated learning* sebagai faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal sebagai faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah siswa. Faktor-faktor tersebut dapat memunculkan prokrastinasi akademik maupun menjadi faktor kondusif yang akan menjadi katalisator sehingga perilaku prokrastinasi akademik seseorang akan semakin meningkat.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang bersifat negatif dan signifikan antara *Self Regulated Learning* (X_1) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur. Maka, dapat dijelaskan ketika *self regulated learning* siswa meningkat, maka terjadi penurunan prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur dan terjadi sebaliknya *self regulated learning* siswa menurun, maka terjadi prokrastinasi akademik akan meningkat.
2. Terdapat pengaruh yang bersifat negatif dan signifikan antara Komunikasi Interpersonal (X_2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur. Maka, dapat dijelaskan ketika komunikasi interpersonal siswa meningkat, maka terjadi penurunan prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur dan terjadi sebaliknya komunikasi interpersonal siswa menurun, maka terjadi prokrastinasi akademik akan meningkat.
3. Terdapat pengaruh antara *Self Regulated Learning* (X_1) dan Komunikasi Interpersonal (X_2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur dengan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,382 dan taraf signifikansi 0,000 serta nilai $R Square$ (R^2) dari semua variabel yang diujikan adalah sebesar 0,387. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara *Self Regulated Learning* (X_1) dan Komunikasi Interpersonal (X_2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur sebesar 38,7% dan sisanya 61,3% dapat disebabkan oleh faktor variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardina, P. R. A., Wulan, D. W. (2016). *Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA*. Persektif Ilmu Pendidikan. 30(2): 67-76.
- Fadhli, M. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(2): 216-240.

- Hardani, Sukmana, J. D., Andriani, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Ilmu.
- Jamila. (2020). *Konsep Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Jurnal Edutech, 6(2): 257-261.
- Latief, Adnan, M. (2010). *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. UM Press.
- Nafeesa. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa Nafeesa*. ANTHROPOS : Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya 4(1): 53–67.
- Rukminingsih, Adnan, G., Latief, A. M. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Putri, K. A., Sawitri, D. R. (2018). *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa dan Guru Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sma Negeri X*. Jurnal Empati: 7(1): 165-174.
- Santika, W. S., Sawitri, D. R. (2016). *Self-Regulated Learning Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Purwokerto*. 5(1): 44–49.
- Syafriaedi, N. (2020). *Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Jurnal Al-Aulia, 6(1): 1-8.
- Triyono. (2019). *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Wicaksono, L. (2017). *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Jurnal Pembelajaran Prospektif, 2(2): 67-73